**PENGARUH PELATIHAN DAN MODAL USAHA TERHADAP LITERASI DIGITAL PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH KLASTER BATIK KOTA SEMARANG**

Kiki Sanggarwati[[1]](#footnote-1),\*, Hari Susanta Nugraha[[2]](#footnote-2), Handojo Djoko Waloejo[[3]](#footnote-3)

1,2,3Departemen Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Diponegoro

\*Email: kikisanggar63@gmail.com

***Abstract:****.* *Along with the development of the times followed by economic development in Indonesia. In economic development in Indonesia, Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) have an important role in creating job opportunities and sources of income for people in Indonesia. Based on the Semarang City Regional Spatial Plan (RTRW) for 2011-2031, East Semarang District is a sub-district with the direction of Semarang City as a Small and Home Industry Development Area such as the batik center in Batik Village. However, in the current condition, sales and visits to batik villages have decreased due to the spread of the covid-19 virus which has an impact on decreasing demand, supply chain disruptions, cancellation of export orders which can cause businesses to run into a deficit, and UMKM actors cannot sell products through existing exhibitions. at the mall because of the covid-19 pandemic, because with the exhibition it can increase the turnover of Batik UMKM actors. This research belongs to the explantory type (explanatory research) and the sampling in this study uses non-probability techniques, data collection uses a questionnaire. The sample used was 75 respondents who owned Batik Cluster UMKM in Semarang City. This study uses quantitative analysis with validity, reliability, correlation coefficient, coefficient of determination, simple and multiple regression, significance of t test and F test, with the help of SPSS version 25 statistics. Based on the results of this study, it shows that the variables of training and capital assistance together (simultaneously) have a significant influence on the digital literacy of the Batik Cluster UMKM owners in Semarang City. The owners of the Semarang City Batik Cluster UMKM can be advised to take part in product promotion and marketing training through digital marketing, use business capital appropriately, and be able to understand digital literacy.*

***Keywords*** *: Micro Small and Medium Business Training, Capital Assistance, and Digital Literacy*

**Abstraksi:** Seiring dengan berkembangnya zaman diikuti pula dengan pembangunan ekonomi di Indonesia. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat memiliki peranan penting dalam penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat di Indonesia. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Semarang tahun 2011-2031, Kecamatan Semarang Timur merupakan kecamatan dengan arahan dari Kota Semarang sebagai Kawasan Pengembangan Industri Kecil dan Rumah Tangga seperti sentra batik di Kampung Batik. Namun pada kondisi saat ini penjualan maupun kunjungan pada kampung batik berkurang dikarenakan penyebaran virus covid-19 yang berdampak pada penurunan permintaan, gangguan rantai pasokan, pembatalan pesanan ekspor yang dapat menyebabkan usaha mengalami defisit, dan para pelaku UMKM tidak dapat menjual produk melalui pameran yang ada di mall karena adanya pandemi covid-19, karena dengan adanya pameran dapat menambah omset para pelaku UMKM Batik. Penelitian ini termasuk tipe eksplantori *(explanatory research)* dan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel yang digunakan sebanyak 75 responden pemilik UMKM Klaster Batik di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan analisis kuatitatif dengan uji validitas, reliabilitas, koefisien korelasi, koefisien determinasi, regresi sederhana dan berganda, signifikansi uji t dan uji F, dengan bantuan statistik SPSS versi 25. Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan dan bantuan permodalan secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi digital pemilik UMKM Klaster Batik di Kota Semarang. Pada pemilik UMKM Klaster Batik Kota Semarang dapat disarankan untuk mengikuti pelatihan promosi dan pemasaran produk melalui digital marketing, menggunakan modal usaha dengan tepat, dan mampu memahami literasi digital.

**Kata Kunci :**  Pelatihan UMKM, Modal Usaha, dan Literasi Digital

**Pendahuluan**

Seiring dengan berkembangnya zaman diikuti pula dengan pembangunan ekonomi di Indonesia. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat memiliki peranan penting dalam penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat di Indonesia, karena sebagian besar masyarakat jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik sektor tradisional atau modern.

Pelatihan sangat erat kaitannya dengan manajemen sumber daya manusia (SDM) yang memiliki aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan evaluasi. Karena jika suatu usaha ingin menghasilkan pendapatan yang optimal, maka kualitas dan kinerja sumber daya manusianya harus ditingkatkan dan dikembangkan. Seperti memberikan pendidikan dan pelatihan yang memadai sesuai dengan tuntutan pekerjaannya. Menurut hasil wawancara dengan seorang pelaku UMKM Batik di Kota Semarang yaitu Bapak Arief Prihanta ia menyatakan bahwa pelatihan digital yang ia ikuti adalah pelatihan cara membuat website (shopee, tokopedia) dan media sosial (Instagram, twitter, facebook, dan lainnya), cara membuat konten yang menarik untuk diunggah pada media sosial. Karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi serta platform digital. Pelaku UMKM umumnya belum mengetahui cara mengunduh aplikasi untuk berjualan dan melakukan promosi, mengunggah informasi dan foto terkait produk di situs e-commerce serta tidak memaksimalkan beragam fitur yang dihadirkan situs online. Dan juga pelatihan tidak dilakukan secara rutin.

Modal usaha merupakan sebagian dan yang akan dipergunakan untuk kebutuhan pokok dalam memulai usaha, dipinjamkan dan atau sebuah harta benda yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu sehingga dapat menambah kekayaan. Modal usaha adalah unsur terpenting dalam mengelola dan mengembangkan sebuah usaha. Jika modal bertambah maka penghasilan yang didapatkan lebih banyak. (Istinganah & Widiyanto, 2020). Menurut hasil wawancara dengan salah satu pemilik UMKM Batik yaitu Bapak Joko pemilik batik cantingmas ia menyatakan bahwa bantuan permodalan atau modal usaha yang ia dapatkan tidak ada dari pemerintah maupun dinas koperasi, modal usaha yang ia dapatkan adalah modal sendiri atau modal pinjaman dari sektor bank.

Dengan memperhatikan kondisi dana dan sumber daya manusia UMKM, khususnya usaha mikro dan usaha kecil, agaknya sulit dilakukan oleh pelaku UMKM itu sendiri. Maka dari itu pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan pemberdayaan UMKM (stakeholder), terutama pemerintah harus berpartisipasi dalam kegiatan promosi pemasaran produk bagi UMKM Klaster Batik Kota Semarang.

Literasi digital bisa dipergunakan dalam mengukur kemampuan UMKM terhadap penggunaan teknologi informasi. UNESCO dalam Donny (2017) mengartikan literasi digital ialah sebuah kemampuan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam memperoleh, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten atau informasi melalui keterampilan kognitif dan teknikal.

Dapat diketahui jumlah unit UMKM Batik Kota Semarang pada tahun 2020 bahwa jumlah usaha batik cap, batik tulis dan batik warna alam berjumlah 96 unit usaha batik. (Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang 2020 diolah).

Namun selama ini sistem promosi yang dilakukan masih promosi tradisional dan cenderung pasif, yang artinya pemilik atau pengusaha batik menyandarkan kekuatan pemasaran secara langsung, dan mereka tidak keberatan jika hanya menunggu calon pembeli datang. Adapun promosi yang dilakukan adalah melalui word to mouth, bantuan pemerintah Kota Semarang dengan mengadakan eksibisi Batik Semarangan di galeri bersama. Maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran penggunaan internet atau literasi digital pemilik UMKM Batik masih rendah. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Klaster Batik di Kota Semarang, sama halnya dengan UMKM lainnya yang mengadapi berbagai kendala seperti adanya virus covid-19 yang melumpuhkan berbagai sector usaha termasuk UMKM, faktor lain diantaranya ketrampilan, tenaga kerja, modal, penguasaan digital marketing (literasi digital), dan pengelolaan usaha. Maka dari itu peneliti mengajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pelatihan dan Modal Usaha Terhadap Kemampuan Literasi Digital Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM Klaster Batik Kota Semarang”.**

**Rumusan Masalah**

1. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap literasi digital UMKM Klaster Batik Kota Semarang?

2. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap literasi digital UMKM Klaster Batik Kota Semarang?

3. Apakah pelatihan dan modal usaha berpengaruh terhadap literasi digital UMKM Klaster Batik Kota Semarang?

**Kajian Teori**

**Pelatihan**

Menurut Mangkunegara (2013) Pelatihan adalah suatu proses Pendidikan jangka penden yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana oegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas.

Mangkunegara (2013) mengemukakan bahwa pelatihan memiliki indikator sebagai berikut :

1. Tujuan : dengan diadakan program pelatihan, diharapkan mampu meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap atau tingkah laku.
2. Sasaran : program pelatihan tepat sasaran sesuai dengan yang dibutuhkan.
3. Waktu : program pelatihan yang diadakan secara rutin.
4. Instruktur : pelatih yang dipilih untuk memberikan pelatihan sesuai dengan standar kualifikasi dan berkompetem dibidangnya.
5. Materi : mater pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan tujuan perusahaan.
6. Peserta : peserta pelatihan merupakan karyawan yang telah terseleksi berdasarkan kualifikasi.

**Modal Usaha**

Menurut Ardi Nugraha (2011:9) modal usaha adalah uang yang digunakan untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya, seperti; harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterprestasikan sebagai julah uang yang digunakan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.

Adapun Indikator modal usaha menurut Ardi Nugraha (2011:9) yaitu,

1. Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman
2. Pemanfaatan modal tambahan
3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal
4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

**Literasi Digital**

Menurut Giltser (1997), literasi digital ialah sebuah keterampilan dalam mengetahui serta penggunaan sebuah informasi dalam sejumlah bentuk melalui penekanan dalam proses berfikir kritis dalam penggunaan media digital dan literasi nonteknis sebagai kompetensi inti literasi digital.

Literasi digital memiliki indikator sebagai berikut :

1. Menjadikan media sebaga referensi untuk menemukan ide usaha atau mencari referensi melalui internet mengenai berbagai motif batik.
2. Menggunakan media digital secara kreatif untuk mengendalikan dan memilah informasi yang diperoleh sebagai referensi untuk usahanya.
3. Kemampuan dalam menggunakan media digital dalam menjalankan usaha.
4. Dapat memasarkan produk melalui sosial media.

**Hipotesis Penelitian**



H1 :Terdapat pengaruh pelatihan (X1) terhadap literasi digital UMKM Klaster Batik Kota Semarang.

H2 :Terdapat pengaruh modal usaha terhadap literasi digital UMKM Klaster Batik Kota Semarang.

H3 :Terdapat pengaruh pelatihan dan modal usaha terhadap literasi digital UMKM Klaster Batik Kota Semarang.

**Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian *explanatory research*. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara pelatihan (X1) dan modal usaha (X2) terhadap literasi digital (Y).

Populasi menurut Sugiyono (2014:115), adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian akan ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah 96 pemilik UMKM Klaster Batik Kota Semarang

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan pengambilan sampel melalui pendekatan non-probability sampling dengan jumlah responden ditentukan secara langsung sebanyak 100 orang berdasarkan (Cooper & Schindler, 2006). Kemudian teknik yang digunakan *purposive sampling* dengan kriteria responden sebagai berikut:

1. Pernah mengikuti pelatihan digital
2. Memiliki usaha batik di Kota Semarang

**Hasil dan Pembahasan**

Hasil dari penelitian ini yang dibantu pengolahan data menggunakan SPSS versi 25, berikut akan dipaparkan pembahasan mengenai hasil dari analisis setiap hipotesis penelitian dibawah ini:

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pelatihan terhadap literasi digital dengan nilai sig sebesar 0,049 lebih kecil daripada 0,050 dan hasil koefisien korelasi pelatihan memiliki tingkat keeratan yang rendah sebesar 0,228. Selain itu, hasil koefisien determinasi membuktikan adanya pengaruh pelatihan sebesar 5,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Kemudian jika dilihat dari hasil analisis koefisien regresi pelatihan (X1) terhadap literasi digital (Y) yang telah diolah dapat diperolehnya nilai t hitung sejumlah 2,002 > t tabel sejumlah 1,9930 sehingga dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang berbunyi “Terdapat pengaruh Pelatihan terhadap Literasi Digital UMKM Klaster Batik Kota Semarang” **diterima**.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap literasi digital pelaku UMKM Batik Kota Semarang dengan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,050 dan hasil koefisien korelasi modal usaha memiliki tingkat keeratan yang kuat sebesar 0,731. Selain itu, hasil koefisien determinasi membuktikan adanya pengaruh modal usaha sebesar 53,4% dan sisanya 46,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Kemudian jika dilihat dari hasil analisis koefisien regresi modal usaha (X2) terhadap literasi digital (Y) yang telah diolah diperoleh nilai t hitung sejumlah 9,150 > t tabel sejumlah 1,9930 sehingga dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Maka disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang berbunyi “Terdapat pengaruh Modal Usaha terhadap Literasi Digital UMKM Klater Batik Kota Semarang penggun” **diterima**.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga, secara simultan menunjukkan adanya pengaruh pelatihan dan modal usaha terhadap literasi digital pelaku UMKM Klaster Batik Kota Semarang dengan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,050. Kemudian jika dilihat dari hasil analisis koefisien regresi berganda pelatihan (X1) dan modal usaha (X2) memiliki nilai koefisien beta masing-masing sebesar 0,197 (19,7%) dan 0,802 (80,2%) secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap literasi digital (Y). Dan dilihat dari hasil uji F yang telah diolah diperoleh nilai f hitung sejumlah 48,871 > t tabel sejumlah 3,122 sehingga dapat dinyatakan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Maka disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang berbunyi “Terdapat pengaruh Pelatihan dan Modal Usaha terhadap Literasi Digital Pemilik UMKM Klaster Batik Kota Semarang” **diterima**.

**Kesimpulan dan Saran**

**Kesimpulan**

1. Variabel pelatihan (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap literasi digital (Y). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan digital yang telah diikuti oleh pelaku UMKM Batik dapat meningkatkan literasi digital, sehingga dapat menjadikan usaha terus berkembang dengan melakukan penjualan melalui media sosial atau platform digital.
2. Variabel modal usaha (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap literasi digital (Y). Hal ini menunjukkan bahwa modal usaha yang diberikan dari ; bank, dinas koperasi, pemerintah atau bantuan berupa kelengkapan untuk membatik sangat membantu para pemilik UMKM Batik.
3. Variabel (X1) dan modal usaha (X2) secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi digital (Y). Pelatihan dan modal usaha sama-sama meiliki pengaruh terhadap literasi digital.

**Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, demi kemajukan dan keberlanjutan usaha, tedapat beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai masukan kedepannya perusahaan yaitu berikut ini:

1. Pemilik UMKM Batik diharapkan untuk mengikuti pelatihan, seperti pelatihan promosi dan pemasaran produk melalui digital marketing, agar usaha yang dijalankan terus berkembang penjualannya.
2. Hendaknya pemilik UMKM Batik mengikuti pelatihan secara rutin.
3. Modal usaha atau modal usaha yang ada (dari pinjaman bank, bantuan dari dinas koperasi atau pemerintah) diharapkan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya agar usaha batik terus berjalan dan berkembang.
4. Dengan adanya pelatihan dan modal usaha (modal usaha) pemilik UMKM diharapkan dapat terus maju dan berkembang.
5. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu sebaiknya peneliti lebih melengkapi teori-teori yang telah berkaitan dengan variabel serta indikator pada variabel penelitian.

**Daftar Referensi**

Apriliana, E. D. (2019). Strategi Pengembangan UMKM Batik Untuk Meningkatka Daya Saing Batik Semarangan Di Kampung Batik Kota Semarang. Semarang.

Bintara, Yudha, M. B., dan Samsul, Ma’rif. (2021). Alternatif Upaya Ketahanan

Pelaku Home-Based Enterprises (HBE) Batik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kampung Batik Semarang. *Vol. 15 No. 1 Juli 2021, 15*, 70-79.

Giltser. 1997. *Digital Literacy*. New York : Wiley

Handani, Meri. (2019). Pengaruh Bantuan Modal Usaha dan Pendampigan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi. Jambi.

Putri1, K. (2015). PENGARUH KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN, MODAL USAHA DAN PERAN. 1-10.

Rahmiaji, Ratri, L., dan Hapsari, Turnomo. (2020). *Penguatan Kompetensi Promosi Digital Pada UMKM Kampung Batik Kota Semarang*. Semarang.

Restika. (2021). Strategi Pengembangan UKM Batik Idola Di Desa Peusiran Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Jambi.

Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif”*. Bandung : ALFABETA

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.

Umi Narimawati. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Agung Medi.

Wibowo, Y. G. (2021). Analisa Literasi Digital Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Makanan Islami. *Vol. 7 No.1 Juli 2021, 7*, 127-134.

1. *Kiki Sanggarwati, Universitas Diponegoro, kikisanggar63@gmail.com* [↑](#footnote-ref-1)
2. *Hari Susanta Nugraha, Universitas Diponegoro* [↑](#footnote-ref-2)
3. *Handojo Djoko Waloejo, Universitas Diponegoro* [↑](#footnote-ref-3)